

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu pendidikan memerlukan penanganan yang sangat serius dari pemerintah, pendidikan memerlukan banyak perangkat diawali dari perangkat perundang-undangan yang memadai dan mendukung suatu sistem pendidikan sampai tingkat perangkat yang sangat penting dan menentukan yaitu kualitas pendidik di dalam berbagai lembaga pendidikan.

Tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan pendidikan negara ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan erat kaitannya juga dengan belajar, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang di sebut dengan proses pendidikan. Setiap orang yang mengerjakan aktivitas belajar pasti akan berharap sukses dan berhasil. Keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari pemahaman siswa dan nilai-nilai yang mereka dapatkan pada setiap

mata pelajaran, yang pada kenyataan sangat bervariasi, rendah, sedang, dan tinggi. Bila seseorang memperoleh hasil yang tinggi, maka secara umum dapat dikatakan sukses dalam belajar. Hasil yang dicapai setelah mengikuti proses belajar pada setiap anak berbeda-beda, karena hal tersebut ditentukan oleh banyak faktor, antara lain tingkat kecerdasan dari siswa, motivasi belajar siswa, disiplin dalam diri siswa, dan masih banyak yang lainnya sebagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu faktor yang dijelaskan di atas adalah motivasi belajar siswa, faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena pada dasarnya siswa yang belajar harus mempunyai motivasi belajar untuk menjadikan diri mereka lebih siap menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh pengajar pada hari itu. Motivasi merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan, dalam proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya, dimana hal tersebut menjadi sangat dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi belajar dapat menumbuhkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan tekun menjalankan tugas, tidak cepat menyerah dalam belajar dan juga mempunyai semangat yang lebih untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi bisa menjadi gagal karena sebab

motivasi belajarnya lemah, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi belajar yang tinggi.

Selain motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar yaitu salah satunya adalah disiplin diri, hal ini selalu dianggap perlu untuk perkembangan siswa, tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami perubahan. Disiplin yang keras, otoriter dari abad-abad yang lalu, yang berlandaskan kebiasaan sosial, dalam terakhir ini di ganti dengan sikap yang lebih toleran. Keyakinan bahwa siswa memerlukan kedisiplinan dari dulu sudah ada, tetapi terdapat perubahan dalam sikap mengenai mengapa mereka memerlukannya. Sekarang telah di terima bahwa siswa membutuhkan disiplin diri, bila mereka ingin bahagia, dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplin diri lah siswa dapat tau bagaimana dirinya sendiri, dan bisa mengakui seberapa disiplin dirinya, melalui disiplin diri mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Disiplin tidak hanya diterapkan dalam satu hal saja, namun dalam segala aspek kehidupan disiplin harus di terapkan, di mulai dari disiplin diri, kemudian dalam lingkungan keluarga, masyarakat (sekolah), dan lain sebagainya,

Disiplin dalam diri siswa dapat di lihat pada siswa tersebut terjun ke masyarakat (lingkungan sekolah). Di sekolah siswa benar-benar dididik untuk menjadi pribadi yang memiliki disiplin diri, di mulai dengan datang tepat waktu, memakai seragam yang sesuai, disiplin dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah sesuai tepat waktu. Adapun cara sekolah untuk mendisiplinkan para murid, guru

dan petugas lain di sekolah yaitu, dengan cara menentukan tata tertib sekolah. Dimana isi dari tata tertib sekolah antara lain aturan-aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Jika tata tertib sekolah yang telah di buat telah dilanggar maka sekolah dapat menjatuhkan sanksi bagi siswa yang melanggar. Sanksi yang dijatuhkan bagi siswa yang melanggar masih dalam batas kewajaran, seperti tidak boleh masuk kelas jika terlambat, berdiri di depan kelas jika tidak mengerjakan tugas, dan sanksi-sanksi yang masih dalam meningkatkan disiplin. Maka dari itu untuk mendapatkan dan mendukung siswa meraih hasil belajar yang baik, maka disiplin dalam diri siswa tersebut haruslah ada, karena dengan disiplin diri yang baik maka akan baik juga kegiatan belajar, dari kegiatan belajar yang baik itulah siswa bisa mendapatkan hasil yang baik.

Jika siswa telah memiliki motivasi belajar dan disiplin diri yang tinggi, maka hasil belajar siswa juga dapat menunjukkan peningkatan, karena dengan adanya motivasi belajar siswa yang baik dan disiplin diri yang baik juga, maka siswa akan berpeluang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan saat melaksanakan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Percut Sei Tuan, banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hal ini dilihat dari siswa yang tidak memerhatikan pelajaran saat kegiatan belajar berlangsung atau pun tidak memerhatikan instruktur dalam menjelaskan praktikum yang harus dikerjakan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dll. Selain masih banyak motivasi belajar siswa yang rendah, disiplin diri yang dimilikisiswa juga masih rendah, ini dilihat dari seringnya guru memberikan sanksi pada siswa yang melanggar tata tertib, seperti terlambat masuk sekolah, tidak

menggunakan seragam yang ditentukan, dan juga pada jam pelajaran produktif masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam ruang praktikum, tetapi apabila dilihat dari hasil belajar siswa yang sering terlambat dan juga tidak memerhatikan guru dikelas atau pun jarang memerhatikan instruktur dalam memberikan arahan praktikum, hasil belajar yang diperoleh siswa bisa di atas standar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dan Disiplin Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak dari siswa yang kurang motivasi belajar dari dalam dirinya, hal ini dilihat dari kurangnya perhatian terhadap guru mengajar.
- b) Banyaknya siswa yang kurang disiplin pada tata tertib yang dibuat oleh sekolah.
- c) Banyak siswa yang tidak tertib dengan peraturan di ruang praktikum, yang mengakibatkan hasil dari praktikum tersebut tidak maksimal, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan praktikal mereka.
- d) Hasil belajar dari instalasi motor listrik belum maksimal, di karenakan rendahnya motivasi belajar dan disiplin diri dari masing-masing siswanya.

- e) Ada beberapa siswa yang jarang memerhatikan pelajaran saat kegiatan belajar, dan juga sering melanggar peraturan sekolah tetapi masih mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini arah dan ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah hubungan masalah antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar Instalasi motor listrik siswa di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Instalasi Motor Listrik dari siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan ?
2. Apakah terdapat hubungan disiplin diri dengan hasil belajar Instalasi Motor Listrik dari siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan ?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan disiplin diri secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar dari siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.
2. Mengetahui hubungan disiplin diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

3. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan disiplin diri secara berskala terhadap mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan yang menyangkut tentang masalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK N 1 Percut Sei Tuan agar dapat memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi siswa

Sebagai dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.